

**INNOVATION CAPABILITY DAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS UMKM GERABAH
KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Chusna Sabela
Nomer Mahasiswa : 14311018
Jurusam : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

T.A 2018/2019

***INNOVATION CAPABILITY DAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS UMKM GERABAH
KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA***

SKRIPSI Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana stara-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Chusna Sabela
Nomer Mahasiswa : 14311018
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
T.A 2018/2019**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chusna Sabela

NIM : 14311018

Tempat/Tanggal lahir : Temanggung, 17 mei 1996

Institusi : Universitas Islam Indonesia

Fakultas/jurusan : Ekonomi/Manajemen

Nomor Telp/Hp/email : 081393632630/chusnasabelaw@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian/makalah saya yang berjudul "INNOVATION CAPABILITY DAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS UMKM GERABAH KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA" bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari makalah dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 September 2019



Chusna sabela

14311018

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

***INNOVATION CAPABILITY DAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS UMKM GERABAH
KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA***

Nama : Chusna Sabela
Nomer Mahasiswa : 14311018
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 14 Agustus 2019 Telah
disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dessy Isfianadewi.,Dr.,SE.,MM



FAKULTAS
EKONOMI

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara Condong Catur Depok
Sleman Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376, 883087;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2019/2020, hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2019 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **CHUSNA SABELA**
No. Mahasiswa : **14311018**
Judul Tugas Akhir : **INNOVATION CAPABILITY DAN SUPPLY CHAIN INTEGRATION DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN : STUDY KASUS UMKM GERABAH KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA**
Pembimbing : **Dessy Isfianadewi, Dr., SE., MM.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : **A-**

Referensi : **Layak/Tidak Layak *)** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji
Ketua Tim : **Nursya'bani Purnama, SE., M.Si.**

Anggota Tim : **Dessy Isfianadewi, Dr., SE., MM.**

Yogyakarta, 17 Oktober 2019
Ketua Program Studi Manajemen



Andi Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,
segera konfirmasi ke Divisi Akademik

HALAMAN MOTTO

الْكَافِرُونَ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٍ مِنْ يَأْتِسُ لَا إِنَّهُ اللَّهُ رَوْحٍ مِنْ تَأْتِسُوا وَلَا وَأَخِيهِ يُوسُفَ مِنْ فَتَحَسُّوْا اذْهَبُوا بِنَبِيِّ

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.

Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”

(Q.S Yusuf: 87)

يَعْلَمُ وَاللَّهُ لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْا أَنْ وَعَسَى لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْا أَنْ وَعَسَى لَكُمْ كُرْهٌ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al Baqarah : 216)

قَدْرًا شَيْءٍ لِكُلِّ اللَّهُ جَعَلَ قَدْ أَمْرُهُ بِاللَّهِ إِنَّ ۖ حَسْبُهُ فَهُوَ اللَّهُ عَلَى يَتَوَكَّلْ وَمَنْ يَحْتَسِبْ لَا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقُهُ

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

(Q.S At Talaq: 2-3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini, tak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk :

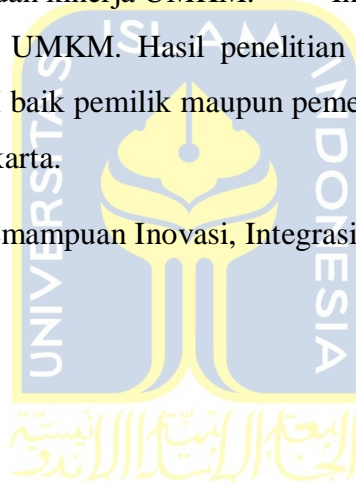
- ❖ Kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan dan mendukung dengan kasih dan sayang sejak saya kecil sampai dengan sekarang
- ❖ Adik-adik saya dan keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan doa
- ❖ Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu yang Insya Allah bermanfaat



ABSTRAK

Kunci keberhasilan perusahaan di era yang dinamis ini adalah kemampuan inovasi dan daya serap. Kurangnya penelitian yang mengaitkan kedua hal ini dengan integrasi rantai pasok, khususnya untuk UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan inovasi, daya serap dan integrasi rantai pasok dalam meningkatkan kinerja UMKM di industri kreatif Yogyakarta Indonesia. Uji empiris yang menggunakan sampel 135 pengelola UMKM industri kreatif di Yogyakarta mendukung sebagian besar hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian melakukan pemodelan persamaan struktural untuk menguji hubungan yang diusulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integrasi rantai pasokan dan kinerja UMKM. Integrasi rantai pasok memiliki peran yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola UMKM baik pemilik maupun pemerintah dalam meningkatkan kinerja UMKM industri kreatif di Yogyakarta.

Kata Kunci: Kemampuan Inovasi, Integrasi Rantai Pasokan, UMKM



ABSTRACT

The key to the success of the company in this dynamic era is innovation capability and absorptive capacity. There is a paucity of research that links these two things with supply chain integration, especially for SMEs. This study aims to analyze the relationship between innovation capability, absorptive capacity and supply chain integration in improving the performance of SMEs in the creative industry of Yogyakarta Indonesia. The empirical test, which used a sample of 135 managers of the creative industry SMEs in Yogyakarta supports most of the hypotheses in the study. The study conducted structural equation modeling to test the proposed relationship. The results demonstrate that innovation capability has a significant influence on supply chain integration and the performance of SMEs. And supply chain integration has significant role on performance of SMEs. The results of this study are expected to be able to contribute to SME managers both owners and the government in improving the performance of creative industry SMEs in Yogyakarta.

Keywords: Innovation Capability, Supply Chain Integration, SMEs



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul **“*Innovation Capability Dan Supply Chain Integration Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Kasus UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta*”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan kesarjanaan jenjang Stata Satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

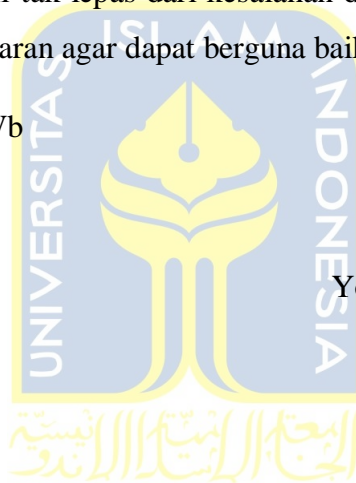
Dalam menulis skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rizki dan karunia-Nya dalam bentuk fikiran dan kesempatan dalam berlangsungnya skripsi dari awal hingga akhir.
2. Kedua orang tua yang saya sayangi, yang mana telah memberikan kasih sayang dari kecil hingga sekarang. Terimakasih atas doa dalam setiap langkahku dan terimakasih pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas pahala yang berlipat ganda. Semoga dengan menyelesaikan skripsi ini untuk menjadi salah satu baktiku kepada Bapak dan Mamah.
3. Adik-adikku Anan dan Azam, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada saya selama ini.
4. Suamiku, walau hanya setengah perjalanan menemani dan mendukung dalam penulisan skripsi ini

5. Para dosen serta bagian kampusku, yang telah memberikan ilmu serta kesempatan belajar untuk saya
6. Ibu Dessy selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan cekatan dalam membimbing saya selama skripsi berlangsung
7. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas perbuatan baik kalian semua. Semoga membalas satu persatu kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat berguna baik untuk penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 25 Oktober 2020

Chusna Sabela

(NIM 14311018)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 <i>Innovation Capability</i>	5
2.1.2 <i>Supply Chain Management</i>	8

2.1.3 <i>Supply Chain Integration</i>	11
2.1.4 Kinerja Perusahaan	12
2.2 Model Penelitian	14
2.3 Rumusan Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Populasi dan Sampel	17
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.3 Definisi Operasional Variabel	18
3.4 Teknik Analisis	20
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Analisis Diskriptif.....	17
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.3 Definisi Operasional Variabel	18
3.4 Teknik Analisis	20
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	17
3.1 Populasi dan Sampel	17
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.3 Definisi Operasional Variabel	18
3.4 Teknik Analisis	20
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah UMKM Pengrajin Gerabah Kasongan.....	19
Table 3.2 Jumlah Sample Pengrajin Gerabah Kasongan	20
Tabel 4.1 Hasil Responden	27
Tabel 4.2 Hasil <i>Loading Factor</i> Konstruk <i>Innovation Capability</i>	29
Table 4.3 Hasil <i>Loading Factor</i> Konstruk <i>Supply Chain Integration</i>	20
Table 4.4 Hasil <i>Loading Factor</i> Kontruk Kinerja Perusahaan	30
Tabel 4.5 Hasil <i>Loading Factor</i>	31
Tabel 4.6 Nilai <i>Cross Loading</i>	32
Tabel 4.7 Reliabilitas dan Validitas	33
Tabel 4.8 <i>Path Coefficient</i> Pengukuran signifikansi SCFA	34
Tabel 4.9 <i>Path Coefficient R-Square</i>	35
Tabel 4.10 Hasil <i>Path Coefficient</i>	37
Tabel 4.11 <i>Path Coefficient</i> tahap Pertama	39
Tabel 4.12 <i>Path Coefficient</i> tahap Kedua.....	40
Tabel 4.13 Total <i>Effect</i>	41
Tabel 4.14 <i>Specific Indirect Effect</i>	41
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis.....	43

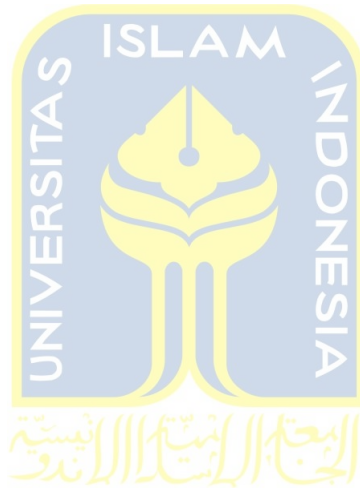
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	15
Gambar 4.1 Pengujian Model Pengukuran.....	28
Gambar 4.2 <i>Model Modifikasi</i>	30
Gambar 4.3 Hasil Analisi <i>Bootstrapping</i> SCFA.....	34
Gambar 4.4 Pengujian Model Struktural.....	36
Gambar 4.5 Pengujian Pengaruh antara Variabel Eksogen Endogen	39
Gambar 4.6 Pengujian Pengaruh antara Variabel Eksogen dan Mediasi.....	40
Gambar 4.7 Pengujian Stimulan	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kuisisioner Penelitian 54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Kreatif (Ekraf) merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional di masa mendatang, seiring dengan kondisi sumber daya alam yang semakin terdegradasi setiap tahunnya. Data statistik ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2016 menyebutkan bahwa sejak tahun 2010 hingga tahun 2015, besaran Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif mengalami kenaikan rata-rata 10,14% setiap tahunnya, yaitu dari Rp 525,96 triliun menjadi Rp 852,24 triliun. Nilai ini memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 7,38% hingga 7,66% yang didominasi oleh tiga subsektor diantaranya: Kuliner 4,69%, fesyen 18,15% dan kriya 15,70% (Bekraf, & BPS, 2017)

Dari beberapa industri ekonomi kreatif yang ada di Indonesia, penunjang utama pertumbuhannya adalah dari UMKM (Bekraf & BPS, 2017). UMKM bersama masyarakat bisa menumbuhkan perekonomian di negara, sesuai dengan tujuan UMKM didalam UUD pasal 3 no. 20 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa “usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”. UMKM juga memiliki tujuan pemberdayaan yang tepat seperti yang diatur dalam undang-undang pasal 5 no. 20 tahun 2008 yaitu “mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”.

Salah satu pusat UMKM yang bergerak di industri ekonomi kreatif adalah industri gerabah di Kasongan, Bantul Yogyakarta. Kasongan memang terkenal dengan produk gerabahnya sudah sejak dulu. Sekitar 95% penduduk kasongan perprofesi sebagai pengrajin gerabah. Dengan kondisi tersebut, maka meningkatkan kinerja UMKM di kasongan dapat menambah kesejahteraan masyarakat kasongan. Akan tetapi di era dinamis ini persaingan

menjadi lebih kompleks terutama dari penjualan online, harga yang kalah dengan pesaing karena kurangnya integrasi dengan supplier juga menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kasongan Bantul.

Kemajuan teknologi yang cepat dan tingginya tingkat persaingan menuntut perusahaan untuk terus menerus melakukan inovasi produk yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja menjadi kunci pokok untuk tetap bertahan dalam era global. Banyak faktor yang menentukan kinerja suatu perusahaan, salah satu di antaranya adalah inovasi. Kemajuan teknologi yang cepat dan tingginya tingkat persaingan menuntut inovasi terus menerus, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja usahanya. Inovasi produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja organisasi (Gebrekidan, Awuah, & Iddris, 2014).

Menurut Global Innovation Index (GII) di tahun 2014, tingkat penerapan inovasi di Indonesia masih tertinggal yaitu peringkat 87 dari 143 negara, dibanding negara-negara tetangga seperti Singapura (peringkat 7), Malaysia (peringkat 33), Thailand (peringkat 48), dan Vietnam (peringkat 71). Selain tingkat penerapan inovasi yang tergolong tertinggal dibanding negara tetangga, konsep *open innovation* masih belum diadopsi secara lengkap dan baru terlihat hanya pada UKM Indonesia (Hamdani dan Wirawan, 2012). Padahal salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk memenangkan persaingan adalah melakukan inovasi. Tahun 2015 merupakan tahun dimulainya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang berarti semakin terbukanya persaingan antar negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang cukup signifikan dari tahun ke tahun sebagai negara berkembang belum cukup untuk memenangkan persaingan dalam MEA apabila tingkat penerapan inovasi di Indonesia masih tertinggal.

Fokus utama inovasi adalah penciptaan gagasan baru yang akan diimplementasikan ke dalam produk dan proses baru. Adapun tujuan utama proses inovasi adalah memberikan dan menyulurkan nilai pelanggan yang lebih baik. Dengan inovasi produk dan inovasi proses akan menciptakan berbagai disain produk sehingga meningkatkan alternatif pilihan, meningkatkan manfaat atau nilai yang diterima pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas produk sesuai yang diharapkan pelanggan.

Sehubungan dengan inovasi tersebut, kreativitas dan inovasi pelaku usaha/industri sangat diperlukan agar mampu tumbuh dan bersaing, oleh karena itu pelaku usaha harus mampu mengubah paradigma dari budaya dalam konteks seni berbasis kinerja menjadi kewirausahaan berbasis kinerja. Demikian juga pelaku usaha diharapkan mampu mengubah budaya hidup mereka yang berorientasi pada keuntungan menjadi berorientasi pelanggan agar terbentuk kerja sama yang menguntungkan dalam jangka panjang. Walaupun pelaku usaha sudah tumbuh, namun masih perlu dukungan dari berbagai pihak, sehingga memiliki kontribusi besar dalam pembangunan ekonomi. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah lemahnya kemampuan sumber daya manusia terutama kreativitas dan kapabilitas inovasi, sehingga berdampak pada lemahnya keunggulan bersaing dan kinerja usaha mereka (Desbarats, 1999).

Organisasi yang inovatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja individu maupun organisasi, meningkatkan keunggulan kompetitif (Lii & Kuo, 2016). Selain meningkatkan kinerja perusahaan inovasi juga dapat meningkatkan supply chain management di perusahaan, khususnya terkait integrasi dalam supply chain. Khalfan dan Demott (2016) menyatakan bahwa inovasi dapat meningkatkan *supply chain integration*. Hal tersebut juga didukung oleh Lii & Kuo, (2016) dan Seo, Dinwoodie, & Kwak (2014).

Dalam beberapa literatur, disebutkan bahwa supply chain management merupakan factor penting dalam perusahaan. Akan tetapi isu yang menarik dan lebih dibutuhkan dalam era dinamis ini adalah bagaimana perusahaan mampu menciptakan integritas supply chain. Supply chain integration merupakan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam membangun kolaborasi strategis di dalam dan di luar kepemilikan dan rentang kendali perusahaan (Ali, Zhan, & Alam, 2017). Flynn (2010) menjabarkan bahwa integrasi supply chain memiliki tiga unsur yaitu integrasi antara supplier, konsumen dan internal perusahaan. Dalam penelitiannya Flynn menyatakan bahwa integrasi supply chain dapat meningkatkan performa perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara innovation capability dan supply chain integration terhadap kinerja UMKM kasongan di Bantul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah Innovation Capability berpengaruh terhadap *supply chain integration*?
- b. Apakah *supply chain integration* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- c. Apakah Innovation Capability berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- d. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara innovation capability terhadap kinerja perusahaan melalui supply chain integration?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Innovation Capability* terhadap *supply chain integration*
- b. Untuk mengetahui pengaruh *supply chain integration* terhadap kinerja perusahaan
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Innovation Capability* terhadap kinerja perusahaan
- d. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara innovation capability terhadap kinerja perusahaan melalui supply chain integration?

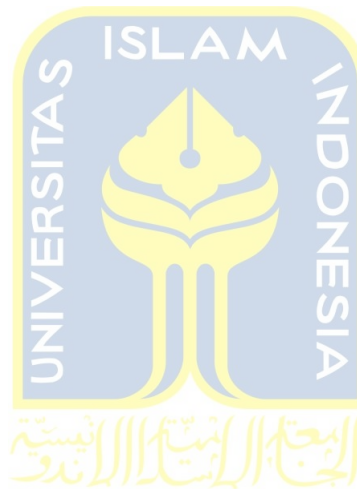
1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan hasil yang bermanfaat baik langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, baik untuk kalangan teoritis maupun kalangan praktisi, antara lain:

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang manajemen.
- b. Untuk pedagang kasongan di Bantul, diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan beberapa faktor yang mempengaruhi atau meningkatkan performa untuk menghadapi persaingan dan meningkatkan pangsa

pasar, sehingga bisa membantu dalam pengambilan kebijakan untuk menciptakan performa yang baik.

- c. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini bisa dikembangkan oleh penelitian selanjutnya sehingga bisa diperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Innovation Capability*

Inovasi adalah penciptaan kombinasi baru, yang dapat berupa “produk baru, teknologi baru untuk aplikasi yang ada, aplikasi teknologi baru, pengembangan atau pembukaan pasar baru, atau pengenalan bentuk organisasi baru atau strategi untuk meningkatkan hasil (Ferrer, sSanta, Storer & Hyland, 2011) sedangkan Liao dan Lii (2018) mendefinisikan *innovation capability* sebagai kemampuan tidak hanya untuk mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru tetapi untuk mengasimilasi inisiatif kembali ke dalam proses dan operasi yang ada. Dalam studi ini, kami berpendapat bahwa kemampuan inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk secara efisien dan efektif meluncurkan produk baru sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Gebrekidan, Awuah & Iddris (2014) menganalisis *innovation capability* dengan menggunakan dimensi cloud computing, kepercayaan dan *open innovation*. Penelitian tersebut mencari hubungan antara *innovation capability* dan *supply chain agility* yang memiliki dimensi integrasi, dan menghasilkan bahwa pengembangan dan interaksi kepercayaan dengan komputasi cloud dan inovasi terbuka sangat penting dalam proses pengembangan kemampuan inovasi. Proses pengembangan kemampuan inovasi dengan komputasi cloud, kepercayaan, dan inovasi terbuka akan memengaruhi kelincahan perusahaan, yang mengarah pada daya saing perusahaan.

Pentingnya inovasi juga didukung oleh Desbarats (1999) yang melakukan penelitian kualitatif dan menghasilkan bahwa untuk bertahan dan mencapai margin tinggi, produsen membutuhkan lebih dari sekadar inovasi, mereka membutuhkan inovasi yang baik. Hubungan komersial internal dan eksternal di sepanjang rantai pasokan inovasi perlu dijalankan berdasarkan kemitraan komersial, dengan penekanan yang sama pada tujuan jangka pendek dan jangka Panjang. Kemudian Gebrekidan, Awuah, Iddris (2016) kembali menganalisis tentang hubungan inovasi dan supply chain dan menemukan bahwa dimensi kemampuan inovasi tertanam dalam supply chain perusahaan, perusahaan fokus akan

berada dalam posisi yang lebih baik untuk merespons dengan cepat kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini di pasar dengan melakukan inovasi.

Sedangkan Khalfan & McDermott (2016) lebih detail lagi menyatakan bahwa inovasi dapat menciptakan integrasi dalam manajemen supply chain, penelitian tersebut menawarkan kesempatan belajar yang dapat ditransfer dan motivasi bagi staf perusahaan konstruksi lain yang ingin mempromosikan integrasi dalam rantai pasokan mereka melalui rute pengadaan yang inovatif. Berbeda dari beberapa penelitian lain Liao & Lii (2018) menyatakan bahwa inovasi dapat tercipta dari kompetensi yang baik dalam manajemen supply chain. Liao menegaskan bahwa organisasi harus mempertimbangkan upaya bersama untuk mengembangkan kolaborasi internal, fleksibilitas jaringan pasokan, dan kemampuan operasional pemasok sebagai satu paket untuk menciptakan kemampuan inovasi.

Lebih luas lagi Lii & Kuo (2016) menemukan bahwa inovasi dapat memberikan pengaruh terhadap *supply chain integration* dan *supply chain integration* terhadap kemampuan bersaing dan kinerja perusahaan. Lii & Kuo menegaskan bahwa orientasi inovasi mempengaruhi integrasi rantai pasokan dan kinerja perusahaan. Menggambar dari studi sebelumnya tentang teori ketergantungan sumber daya, studi ini menunjukkan bagaimana orientasi inovasi membantu perusahaan dalam mengintegrasikan rantai pasokan mereka dan menyadari potensi mekanisme manajemen rantai pasokan. Pernyataan Lii & Kuo didukung oleh Seo, Dinwoodie & Kwak (2014) yang juga mendukung peran inovasi terhadap *supply chain integration* (SCI) dan menyatakan bahwa inovatif dalam rantai pasokan berdampak positif pada SCI dan SCP. Namun, dampak langsung dari inovasi pada SCP menghilang ketika model memasukkan SCI sebagai mediator. Secara spesifik, integrasi internal dan pemasok sepenuhnya memediasi hubungan innovativeness – SCP, sedangkan integrasi pelanggan tidak memiliki peran perantara dalam hubungan tersebut. Temuan menunjukkan bahwa inovasi dapat mempengaruhi SCP hanya ketika tingkat SCI pabrikan cukup efektif dalam mengembangkan praktik rantai pasokan yang diperlukan.

Yunus (2018) menambahkan bahwa kolaborasi dengan pemasok membawa inovasi radikal, sementara kolaborasi dengan pelanggan membawa inovasi tambahan. Bertentangan dengan dugaan penelitian ini, meskipun menarik, kolaborasi dengan pelanggan berdampak

negatif terhadap inovasi radikal. Baik inovasi radikal dan tambahan selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain berpengaruh terhadap supply chain, inovasi juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Ibrahim, zolait, Subramanian & Ashtiani (2009) menjabarkan kemampuan inovasi dalam 4 dimensi yaitu inovasi produk, inovasi pasar, inovasi strategi, inovasi proses dan inovasi lingkungan.) Ibrahim, zolait, Subramanian & Ashtiani (2009) menegaskan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan inovasi organisasi. Lebih luas lagi Lim , Darley& Marion(2017) menemukan bahwa *Innovation Commercialization Capability* dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan dan juga dapat dimoderasi oleh supply chain, peran moderasi dari pengaruh *supply chain integration* dalam orientasi pasar proaktif (PMO) dan kinerja perusahaan (FP) lebih kuat ketika SCI tinggi, dan inovasi kemampuan komersialisasi (ICC) dan hubungan kinerja perusahaan lebih kuat ketika SCI rendah.

Pengaruh *innovation capability* terhadap kinerja perusahaan juga didukung oleh Minna (2014) yang menyatakan bahwa tiga aspek kemampuan inovasi, yaitu ideation dan struktur pengorganisasian, budaya kepemimpinan partisipatif, dan pengembangan keterampilan, memiliki beberapa efek pada berbagai aspek kinerja perusahaan. Secara mengejutkan, aspek kemampuan inovasi ditemukan lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan daripada kinerja operasional. Taherparvar, Esmaeilpour & Dostar (2014) menambahkan bahwa pengetahuan dari pelanggan memiliki dampak positif pada kecepatan inovasi dan kualitas inovasi serta kinerja operasional dan keuangan. Selain itu, hasil kami menunjukkan pengaruh yang berbeda dari pengetahuan tentang pelanggan dan pengetahuan bagi pelanggan pada berbagai dimensi inovasi dan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan arus pengetahuan pelanggan, perusahaan akan menyadari lingkungan eksternal dan perubahan baru dalam kebutuhan pelanggan sehingga akan lebih banyak inovatif dan berkinerja lebih baik.

Adapun Zou, Guo & Song (2017) melakukan analisis berbeda yaitu apa faktor yang mempengaruhi *innovation capability* dan dianalisis juga bagaimana hubungannya dengan kinerja perusahaan, kemudian ditemukan bahwa kinerja masa lalu perusahaan secara positif terkait dengan kemampuan inovasi incremental. Kemampuan inovasi incremental dan

aspirasi organisasi berhubungan positif dengan kemampuan inovasi radikal. Baik inovasi incremental dan radikal secara signifikan menghasilkan kinerja yang unggul.

2.1.2 Supply Chain Management

Supply chain management adalah integrasi dari proses kunci bisnis perusahaan dari end-users hingga supplier puncak yang menyediakan produk, pelayanan dan informasi yang menambah nilai bagi pelanggan dan para stakeholder (Lambert, 2008). Supply chain merupakan faktor penting dalam menjalankan perusahaan, bagaimana perusahaan menjalin hubungan dengan dua penentu kelangsungan bisnis ada di manajemen supply chain yaitu hubungan dengan supplier dan konsumen. Pada pembahasan sub bab sebelumnya penelitian terkait ambidexterity dan orientasi strategis banyak yang menghubungkan dengan supply chain, hal tersebut menunjukkan bahwa pembahasan terkait supply chain masih mendapatkan banyak perhatian dan terus mengalami perkembangan.

Pembahasan terkait supply chain sangatlah beragam, Aigbogun, Ghazali dan Razali (2017) meneliti tentang ketahanan supply chain, penelitian tersebut mengukur supply chain dengan indikator *turbulence*, *external pressures*, *sensitivity*, dan *connectivity*. Penelitian tersebut menganalisis factor yang mempengaruhi ketahanan supply chain dan menghasilkan bahwa fungsi regulasi oleh pemangku kepentingan seperti pemerintah dapat meningkatkan ketahanan supply chain.

Hal tersebut membuktikan bahwa pihak yang memiliki peran dalam supply chain perusahaan tidak hanya pelaku usaha dengan pemasok dan konsumennya melainkan pemerintah dengan regulasinya juga dapat memberikan pengaruh terhadap ketahanan supply chain perusahaan. Selain regulasi, Namagembe, Sridharan dan Ryan (2016) juga meneliti tentang faktor apa yang mempengaruhi supply chain dan menghasilkan bahwa enviropreneurial orientation yang diukur dengan kemampuan berinovasi, keberanian mengambil resiko, agresifitas dalam bersaing, penguatan karyawan, proaktif, tekanan dari eksternal, tekanan dari konsumen tekanan dari peraturan lingkungan dan tekanan dari komunitas local juga dapat memberikan pengaruh terhadap supply chain perusahaan.

Manajemen supply chain tidak hanya diperlukan oleh perusahaan-perusahaan besar akan tetapi juga sangat penting bagi UMKM. Kumar dan Kushwaha (2018) melakukan penelitian terkait hubungan supply chain dengan kinerja organisasi di UMKM, penelitian tersebut mengukur supply chain dengan melihat dari aspek hubungan dengan konsumen, teknologi informasi dan kualitas informasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tiga dimensi praktik SCM tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kinerja operasional. Penelitian ini juga memberikan wawasan empiris tentang bagaimana perubahan dilakukan tentang kinerja operasional dari toko-toko dengan harga wajar. Ini menunjukkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan secara positif & signifikan terkait dengan kinerja toko-toko dengan harga wajar.

Dari beberapa kasus dan penelitian yang telah dilakukan, supply chain masih memiliki daya tarik untuk menjadi topik penelitian. Parulekar dan Verulkar (2015) melakukan kajian literatur terkait supply chain dan menemukan bahwa manajemen supply chain adalah bidang yang muncul dan berdampak pada organisasi tetapi masih ada kebutuhan penelitian lebih lanjut terutama mengeksplorasi hubungan antara kinerja rantai pasokan dan kinerja organisasi. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menetapkan peran aspek perilaku dalam hal manajemen rantai pasokan dan dampaknya terhadap kinerja organisasi.

Ali, Zhan, dan Alam (2017) melakukan penelitian tentang supply chain di industri makanan dengan meletakkan halal supply chain sebagai variabel moderasi antara integritas supply chain dan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut mengukur halal supply chain dengan menggunakan integritas bahan dasar, integritas produksi, integritas pelayanan dan integritas informasi sebagai indikator dan menghasilkan integrasi dan strategi internal memiliki dampak positif pada integritas rantai pasokan makanan halal. Hasil studi mengkonfirmasi bahwa integrasi pelanggan dan integrasi pemasok berkontribusi pada integritas rantai pasokan makanan halal. Ia juga menemukan bahwa integritas rantai pasokan makanan halal memiliki dampak positif yang signifikan.

Pembahasan halal supply chain juga dapat dikaji dari sudut pandang yang berbeda seperti penelitian oleh Tan, Ali, Makhbul dan Ismai (2017) yang meneliti tentang hubungan antara halal assurance system terhadap integritas eksternal supply chain. Penelitian tersebut

mengukur halal assurance system dengan indikator *Internal Halal Committee, Traceability, Training Program, Product Recall Procedure, Halal Critical Points, Development and verification of flow chart, Control measure, Corrective action, System and management record dan Process verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sistem jaminan halal dan integrasi eksternal. Namun demikian, ditemukan bahwa hanya integrasi pelanggan yang memediasi hubungan antara sistem jaminan halal dan kualitas produk serta biaya produksi.

Dari sudut pandang yang juga berbeda Adura, Yusoff, Nerina dan Yusof (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan halal supply chain terhadap kemauan membeli produk halal. Penelitian tersebut mengukur pengetahuan halal supply chain dengan melihat dari aspek halal animal feed, halal slaughtering, halal handling and storage, halal packaging, Halal logistics dan halal retail, kemudian menghasilkan bahwa pengetahuan halal supply chain secara signifikan mempengaruhi niat pembelian konsumen.

Lebih detail lagi Wan Omar (2017) mengukur implementasi halal food supply chain dengan 10 indikator yaitu *cleanliness, safety, Islamic dietary law, physical segregation, material handling, storage and transport, packaging and labeling, ethical practice, training and personnel, innovative capability*. Dengan indikator tersebut kemudian dianalisis bagaimana hubungannya dengan kinerja organisasi dan menghasilkan bahwa halal food supply chain memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja marketing. Selain itu hasil menunjukkan bahwa fokus pada kinerja pemasaran dapat mendorong kinerja keuangan organisasi yang lebih baik karena kinerja pemasaran berhubungan positif dan berkorelasi dengan kinerja keuangan.

Di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, penerapan halal supply chain menjadi sangat penting. Saifudin, Othman dan Ezanee (2017) melakukan penelitian kualitatif terkait penerapan halal supply chain di Malaysia dan menemukan bahwa terdapat tiga belas faktor penting yang harus dipertimbangkan untuk berhasil menetapkan model rantai pasokan Islam di Malaysia.

Faktor-faktor tersebut adalah (1) aturan dan kebijakan halalan toyyiban; (2) dukungan dari pemerintah dan swasta; (3) hub halal; (4) diferensiasi antara pemasok

Muslim dan non-Muslim; (5) kontrol dan pelabelan halal; (6) kontrol logistik; (7) kontrol kualitas halal; (8) sumber daya rantai pasokan; (9) proses bisnis rantai pasokan halal; (10) struktur jaringan pemasok; (11) kinerja rantai pasokan halal; (12) proses sertifikasi JAKIM; (13) sistem penelusuran dan penelusuran halal. Semua faktor kritis akan dipertimbangkan dalam mengembangkan model baru untuk rantai pasokan Islam di Malaysia.

2.1.3 Supply Chain Integration

Sebelumnya telah dibahas terkait manajemen supply chain dan dari pembahasan tersebut dapat digaris bawahi bahwa diperlukan integrasi dalam pengelolaan supply chain. *Supply chain integration* merupakan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam membangun kolaborasi strategis di dalam dan di luar kepemilikan dan rentang kendali perusahaan (Ali, Zhan, & Alam, 2017). *Supply Chain Integration* juga dapat didefinisikan sebagai kontrol terpadu dari sejumlah proses ekonomi atau industri yang berturut-turut atau serupa yang sebelumnya dijalankan secara independent (Flynn, Huo, & Zhao, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sehingga dapat dimaknai bahwa integrasi supply chain merupakan proses kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam supply chain agar tercipta sebuah kesatuan yang utuh dan menambah nilai perusahaan.

Flynn, Huo & Zhao (2010) menjabarkan bahwa integrasi supply chain memiliki tiga dimensi yaitu integrasi antara supplier, konsumen dan internal perusahaan. Dalam penelitiannya Flynn, Huo & Zhao menyatakan bahwa integrasi supply chain dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Supply chain integration merupakan salah satu dimensi dalam beberapa variabel yang terkait supply chain. Rojo, Llorens, Montes, dan Niev (2016) meletakkan supply chain flexibility sebagai variabel moderasi antara ambidexterity dan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut mengukur supply chain dengan salah satu indikatornya adalah integrasi informasi perusahaan yang juga merupakan indikator Supply chain integration.

Soares (2017) meletakkan supply chain integration dalam dimensi supply chain quality management dan menjelaskan integrasi supply chain dengan beberapa pengukuran yaitu perusahaan menciptakan tim rantai pasokan yang mencakup anggota dari berbagai perusahaan, perusahaan mampu memperluas rantai pasokan untuk memasukkan anggota di luar pemasok langsung, perusahaan mampu memperluas rantai pasokan untuk memasukkan anggota di luar pelanggan langsung kami, perusahaan mampu meningkatkan integrasi kegiatan di seluruh rantai pasokan, perusahaan mampu menciptakan tingkat kepercayaan yang lebih besar di antara anggota rantai pasokan, perusahaan mampu melibatkan semua anggota rantai pasokan dalam rencana produk / layanan /pemasaran, perusahaan mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pemasok, perusahaan mampu mencari cara baru untuk mengintegrasikan kegiatan rantai pasokan, perusahaan mampu membantu pemasok dalam meningkatkan kemampuan pemasok.

Kumar & Kuswaha (2018) menemukan bahwa tiga dimensi praktik SCM memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kinerja operasional. Makalah ini memberikan wawasan empiris tentang bagaimana perubahan dilakukan tentang kinerja operasional dari toko-toko dengan harga wajar. Ini menunjukkan bahwa praktik manajemen rantai pasokan secara positif & signifikan terkait dengan kinerja toko-toko dengan harga wajar.

Lii & Kuo (2016) menemukan bahwa supply chain integration dapat memediasi hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh Liim et al. (2017) yang juga menemukan pengaruh mediasi yang diberikan oleh supply chain integration terhadap hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan. Penelitian ini membahas supply chain integration dalam 2 peran yaitu bagaimana supply chain integration berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan dan bagaimana supply chain integration memediasi hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan.

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya - biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti,2004)

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Bastian, 2001). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan beberapa dimensi yang berbeda-beda. Tomljenović dan Stilin (2010) melakukan penelitian terkait kinerja perusahaan dengan menggunakan Entrepreneurial performance, Business performance dan Strategic goals untuk mengukur kinerja perusahaan. Beberapa penelitian lain menggunakan variabel lebih spesifik seperti kinerja operasional perusahaan seperti yang dilakukan oleh Trong Tuan Luu (2016).

Adapun Hong, Kwon dan Roh (2009) melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan menggunakan variabel green performance outcomes dan business unit performance. Lebih spesifik lagi Cheng dan Huizingh (2014) meneliti tentang hubungan antara aktivitas inovasi dan kinerja perusahaan kemudian mengukur kinerja perusahaan dengan kinerja inovasi perusahaan.

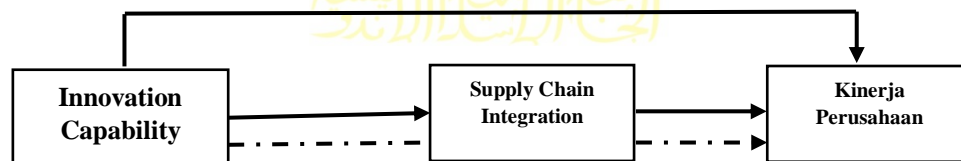
Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya Lin Luo, Leromonachou dan Rong (2018) meneliti hubungan antara orientasi strategis perusahaan dan kapabilitas strategi perusahaan kemudian dianalisis bagaimana hubungannya dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menganalisis kinerja perusahaan dengan indikator kinerja keuangan dan kinerja pelayanan. Begitu juga dengan Rodriguez dan Fierro (2018) juga meneliti tentang hubungan orientasi strategis dan kinerja perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan dengan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mengukur kinerja perusahaan disesuaikan dengan bentuk perusahaan dan variabel yang mempengaruhi. Dalam meneliti keuangan perusahaan maka menggunakan pengukuran dalam bentuk kinerja keuangan, dalam mengukur produk ramah lingkungan yang diciptakan perusahaan maka menggunakan pengukuran green performance, dan apabila pengukuran perusahaan dilakukan secara menyeluruh maka beberapa pengukuran – pengukuran tersebut dapat digabungkan.

2.2 Kerangka Penelitian

Dalam era dinamis ini perusahaan harus dapat beradaptasi dengan lingkungan eksternal dengan baik. Kemampuan perusahaan untuk terus berinovasi menjadi sangat penting karena keadaan pasar yang terus berubah. Terkait peningkatan kinerja perusahaan aspek penting yang juga harus diperhatikan adalah integrasi supply chain dalam hubungan perusahaan dengan pasia supplier karena hal tersebut mampu menciptakan daya saing yang tinggi bagi perusahaan. Beberapa literatur mendukung hubungan antara *innovation capability* terhadap *supply chain integration* dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu maka disusunlah model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Gebrekidan, Awuah & Iddris (2014), Ferrer, Santa, Storer & Hyland (2011), Ayoub, Abdallah, Suifan (2017), Desbarats (1999), Khalfan & Mcdermott (2006), Liao & Li (2018), Lii & Kuo (2016), Seo, Dinwoodie & Kwak (2014), Yunus (2018), Ibrahim, Zolait & Ashtiani (2009), Lim, Marion & Darley (2017), Minna (2014), Taherparvar, Esmailpour & Dostar (2014), Tsai & Wang (2017) Zou, Guo & song (2017) - Wan Omar (2017), Kumar dan Kushwaha (2018), Ali, Zhan, Tan dan Alam (2017), Tan, Ali, Makhbul & Ismai (2017), Adura, Yusoff, Nerina & Yusof (2015).

2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1 *Innovation Capability* dan *Supply Chain Integration*

Innovation capability merupakan kemampuan perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan menyesuaikan dengan keadaan pasar. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting bagi perusahaan di era dinamis ini. Beberapa literatur menyatakan bahwa dengan memiliki *innovation capability* maka perusahaan akan mampu meningkatkan manajemen supply chain terutama dalam *supply chain integration*.

Hubungan antara inovasi dan integrasi supply chain, didukung oleh beberapa literatur yaitu Gebrekidan, Awuah & Iddris (2014), Ferrer Santa, Storer & Hyland (2011), Ayoub, Abdallah, Suifan (2017), Desbarats (1999), Khalfan & Mcdermott (2006), Liao & Li (2018), Lii & Kuo (2016), Seo, Dinwoodie & Kwak (2014) dan Yunus (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan inovasi mampu meningkatkan *supply chain integration*, baik secara langsung maupun Bersama dengan variabel lain. Oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Innovation capability* berpengaruh signifikan terhadap *supply chain integration*.

2.3.2 *Supply Chain Integration* dan Kinerja Perusahaan

Wan Omar (2017), Kumar dan Kushwaha (2018), Ali, Zhan dan Alam (2017), Tan, Ali, Makhbul Ismai (2017), Adura, Yusoff, Nerina dan Yusof (2015) menyatakan bahwa supply chain memiliki peran penting dalam pengembangan perusahaan. Flynn (2010) menekankan pentingnya integrasi supply chain dan disepakati oleh Ali (2017). Pentingnya integrasi supply chain bagi pertumbuhan perusahaan mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan aspek-aspek perusahaan yang dapat meningkatkan integrasi supply chain.

Flynn (2017) mengukur integrasi supply chain dengan 3 indikator yaitu integrasi supplier, integrasi konsumen dan integrasi internal perusahaan. Kasus UMKM khususnya yang ada di pasar tradisional sangat cocok dengan beberapa penelitian tersebut, bahwa

aspek penting yang harus ditingkatkan bagi UMKM adalah keuangan dan pemasaran sehingga diusulkan hipotesis sebagai berikut

H2: *Supply chain integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.3.3 Innovation Capability dan Kinerja Perusahaan

Liao dan Li (2018) mendefinisikan *innovation capability* sebagai kemampuan tidak hanya untuk mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru tetapi untuk mengasimilasi inisiatif kembali ke dalam proses dan operasi yang ada. Dalam studi ini, kami berpendapat bahwa kemampuan inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk secara efisien dan efektif meluncurkan produk baru sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Penelitian ini menekankan tentang pentingnya inovasi dalam perusahaan untuk menunjang keberlangsungan hidup perusahaan di era dinamis. Selain berpengaruh terhadap supply chain, *innovation capability* juga dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Hubungan antara *innovation capability* dan kinerja perusahaan didukung oleh Ibrahim, Zolait & Ashtiani (2009) Lim, Marion & Darley (2017), Minna (2014), Taherparvar, Esmaeilpour & Dostar (2014), Tsai & Wang (2017) Zou, Guo & Song (2017)) oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut

H3: *Innovation capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.3.4 Innovation Capability dan Kinerja Perusahaan Melalui Supply Chain Integration

Penelitian ini untuk menguji secara tidak langsung besaran pengaruh dari supply chain integration antara *innovation capability* dengan kinerja perusahaan. *Innovation capability* sendiri diartikan sebagai bukan hanya menciptakan cara baru tetapi lebih dari itu dimana harus mampu mengasimilasi sesuatu ke dalam proses yang ada. Sementara supply chain integration adalah praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam membangun kolaborasi strategis sebagai kontrol terpadu dari sejumlah proses ekonomi atau industri yang berturut-turut. Terakhir kinerja perusahaan diartikan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau

prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang juga menemukan hubungan antara innovation capability dengan kinerja perusahaan yang dimediasi oleh supply chain integration (Lii & Kuo, 2016; Lim et al, 2017). Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Jorge Ferreira, Arnaldo Coelho, and Luiz (2017) menemukan bahwa innovation capability memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan. Sementara dalam penelitian lain telah ditemukan hubungan sangat positif signifikan antara innovation capability dengan supply chain integration (Khalfan & Mcdermott 2006). Terakhir penelitian dari Peirchyi Lii, Fang Ikuo (2015), diungkapkan bahwa ada pengaruh positif dari supply chain integration terhadap kinerja perusahaan.

H4: *Innovation capability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui supply chain integration



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di industri gerabah Kasongan, Bantul Yogyakarta. Populasi berjumlah 537 (Lima ratus tiga puluh tujuh unit usaha). Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sumber pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sekaran dan Bougie, 2013).

Berdasarkan populasi jumlah pengrajin gerabah di Kasongan, Bantul, Yogyakarta tahun 2017, peneliti membagi sampel berdasarkan tingkatan/strata kedalam 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

1. Jumlah Usaha Mikro
2. Jumlah Usaha Kecil
3. Jumlah Usaha Menengah

Jumlah UMKM Pengrajin Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta, adalah 537 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1: UMKM Pengrajin Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta

Nomor	Total pekerja	Frekuensi	Prosentase
1	Usaha Mikro/ rumah tangga 1-4 orang	235	43,72
2	Usaha kecil 5-19 orang	159	29,71
3	Usaha menengah 20-100 orang	143	26,57
	Total	537	100,00%

Sumber: BPS Yogyakarta, 2017

Sampel ditarik berdasarkan proporsi yaitu 25% dari jumlah pengrajin masing – masing strata dan kelompok. Sehingga diperoleh jumlah sampel yang secara proporsional mewakili setiap strata dan kelompok. Jumlah sampel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2: Jumlah Sampel UMKM Pengrajin Gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta Berdasarkan Ukuran Usaha

No.	Strata / Ukuran Usaha	Jumlah Sampel
1	Usaha Mikro	59
2	Usaha Kecil	40
3	Usaha Menengah	36
Jumlah Sampel		135

Sumber: Diolah peneliti

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada pemilik/ manajemen 135 UMKM di industry gerabah Kasongan, Bantul, Yogyakarta.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variable, dengan 2 (dua) variabel independen yaitu *innovation Capability* dan variabel *supply chain Integration* dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

3.3.1 *Innovation Capability*

Inovasi adalah penciptaan kombinasi baru, yang dapat berupa “produk baru, teknologi baru untuk aplikasi yang ada, aplikasi teknologi baru, pengembangan atau pembukaan pasar baru, atau pengenalan bentuk organisasi baru atau strategi untuk meningkatkan hasil (Ferrer, Santa, Storer & Hyland 2011) sedangkan Liao dan Li (2018) mendefinisikan *innovation capability* sebagai kemampuan tidak hanya untuk mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru tetapi untuk mengasimilasi inisiatif kembali ke dalam proses dan operasi yang ada. Dalam studi ini, kami berpendapat bahwa kemampuan inovasi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk secara efisien dan efektif meluncurkan produk baru sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis.

Penelitian ini menjelaskan *innovation capability* dengan 4 indikator yaitu sebagai berikut (Yang 2012):

1. Basis pengetahuan dan keterampilan kami berkembang dengan kecepatan yang tepat.
2. Perusahaan kami menekankan kreativitas melalui investasi substansial dalam R&D.
3. Perusahaan kami mampu mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru bagi pelanggan.
4. Perusahaan kami telah memanfaatkan kecerdasan organisasi dan teknologi yang dikelola untuk meningkatkan inovasi

3.3.2 Supply Chain Integration

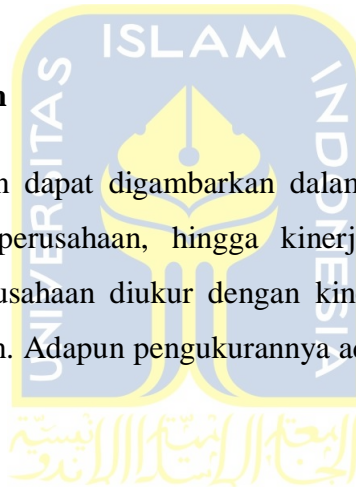
Supply chain integration merupakan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam membangun kolaborasi strategis di dalam dan di luar kepemilikan dan rentang kendali perusahaan (Ali, Zhan, & Alam, 2017). Integrasi supply chain juga dapat didefinisikan sebagai kontrol terpadu dari sejumlah proses ekonomi atau industri yang berturut-turut atau serupa yang sebelumnya dijalankan secara independent (Flynn , Huo , & Zhao, 2010). Adapun pengukuran *supply chain integration* adalah sebagai berikut:

- Perusahaan kami menciptakan tim rantai pasokan yang mencakup anggota dari berbagai perusahaan.
- Perusahaan kami memperluas rantai pasokan untuk memasukkan anggota di luar pemasok langsung.
- Perusahaan kami memperluas rantai pasokan untuk memasukkan anggota di luar pelanggan langsung kami.
- Perusahaan kami meningkatkan integrasi kegiatan di seluruh rantai pasokan.

- Perusahaan kami menciptakan tingkat kepercayaan yang lebih besar di antara anggota rantai pasokan.
- Perusahaan kami melibatkan semua anggota rantai pasokan dalam rencana produk / layanan / pemasaran.
- Perusahaan kami berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pemasok.
- Perusahaan kami mencari cara baru untuk mengintegrasikan kegiatan rantai pasokan.
- Perusahaan kami membantu pemasok dalam meningkatkan kemampuan pemasok.

3.3.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat digambarkan dalam berbagai aspek, baik dari aspek keuangan, produktifitas perusahaan, hingga kinerja karyawan. Akan tetapi dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan kinerja wirausaha, kinerja bisnis dan tujuan strategis perusahaan. Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut (Tomljenović & Stilin , 2010):



• Kinerja wirausaha

- Perusahaan kami mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.
- Perusahaan kami mencapai tingkat kepuasan pedagang yang tinggi.

• Kinerja bisnis

- Jumlah Pedagang mengalami peningkatan
- Omset pedagang terus meningkat

• Tujuan strategis

- Tujuan strategis kami tercapai sesuai dengan rencana dan harapan kami.
-

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Structural Equation Model* (SEM). SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan hubungan-hubungan yang kompleks dan rumit secara simultan. Dalam pengertian yang sederhana, SEM menyediakan teknik estimasi yang memadai dan paling efisien untuk serangkaian persamaan *multiple regression* dan terpisah dan diestimasi secara simultan (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010)

Selain itu juga, dalam penelitian sering kali seorang peneliti akan dihadapkan pada kondisi dimana ukuran sampel cukup besar, namun landasan teori yang dimiliki lemah dalam hal hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Tetapi, tidak jarang juga ditemukan hubungan antar variabel yang sangat kompleks, namun ukuran sampel data kecil. Maka, Partial Least Square (PLS) dapat dipakai untuk mengatasi masalah tersebut (Haryono, 2017).

Partial Least Square (PLS), menggunakan dua evaluasi model pengukuran dalam uji analisis, yaitu 1) Outer Model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas; 2) Inner Model bertujuan untuk menguji kualitas (pengujian hipotesis untuk menguji dengan model prediksi).

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (outer relation atau measurement model) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok item berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah 2009). Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (outer model) dengan menggunakan uji Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composit Reliability adalah sebagai berikut:

a. Corvergent Validity

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel

laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor $> 0,7$ adalah nilai idela, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor $> 0,5$ masih diterima. Bahkan, sebagian ahli menerima $0,4$. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008: 64 dalam Jogiyanto, 2011). Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi melalui cross loading kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk / membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstraknya. Ukuran cross loading adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruk blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran discriminant validity lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk (Haryanto, 2017).

c. Composit Reliability

Mengukur reabilitas suatu konstruk dengan item refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Composite Reliability (CR) lebih baik dalam mengukur internal consistency dibandingkan Cronbach's Alpha sebab Cr tidak mengansumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. Cronbach's Alpha cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan Composite Reliability. Interpretasi Composite Realibility sama dengan Cronbach Alpha. Nilai batas $\geq 0,7$ dapat diterima dan nilai $\geq 0,8$ sangat memuaskan. Ukuran lainnya dari convergent validity adalah nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifes terhadap konstruk

latennya.

d. Second Order Confirmatory Factor Analysis

Pada penelitian ini, model konstruk termasuk pada model dua jenjang (second order) dimana beberapa variabel menggunakan dimensi. Dalam PLS, pengujian second order konstruk akan melalui dua jenjang, pertama analisis dilakukan dari konstruk laten dimensi ke indikator-indikatornya dan kedua, analisis dari konstruk laten ke dimensinya. Proses dan tahapan pada pengujian konstruk multidimensional (second order) yang bersifat reflektif dalam PLS sama dengan konstruk unidimensional (first order). Pada tahap menggambar model penelitian, seluruh indikator yang ada di dimensi konstruk ditarik semuanya ke konstruk di higher order. Jika pada pengujian convergent validity dan discriminant validity (proses algoritma) terdapat indikator disalah satu konstruk (apakah indikator yang di higher order atau yang ada di dimensi konstruk) harus dihapus karena skor loading-nya rendah maka indikator tersebut harus dibuang di kedua jenjang (di higher order dan di dimensi konstruk) (Jogiyanto, 2011). Pada tahap bootstrapping, nilai tabel path coefficient akan menunjukkan tingkat signifikansi dari masing-masing indikator konstruk (dimensi) terhadap variabel latennya dengan ketentuan nilai t-statistik >1.96 (Ghozali and Latan, 2015).

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model) adalah yang disebut Inner Model atau disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian.

a. R-Square (R²)

Untuk mengevaluasi model struktural adalah dengan cara melihat signifikansi hubungan antar variabel. Perubahan nilai R-squares (R²) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Kriteria R² terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: nilai R² 0.67, 0.33 dan 0.19 sebagai substansial, sedang dan lemah.

b. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Prosedur boottrap menggunakan seluruh sampe asli 66 untuk melakukan resampling kembali. Hair et al., 2001 dalam Ghazali dan Latan (2015) menyarankan number of bootstap samples sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun, beberapa literatur menyarankan number of bootstrp samples sebesar 200- 1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS (Ghazali dan Latan, 2015). Dalam resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two- tailed) t-values sebesar 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level=5%) dan 2.58 (significance level = 1%).

3. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Model pertama, menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada t-statistik lebih besar dari 1.96.
- b) Model kedua, menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening dan harus signifikan pada t-statistik lebih besar dari 1.96.
- c) Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel independen dan intervening terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengaruh innovation capability dan supply chain integration terhadap kinerja perusahaan. Pembahasan hasil penelitian ini dimulai dengan analisis diskriptif responden dan analisis kuantitatif. Hipotesis dengan menggunakan metode SEM-PLS dengan software smartPLS 3. Selanjutnya hasil dari analisis akan dibahas secara detail dengan dikaitkan penelitian-penelitian terdahulu.

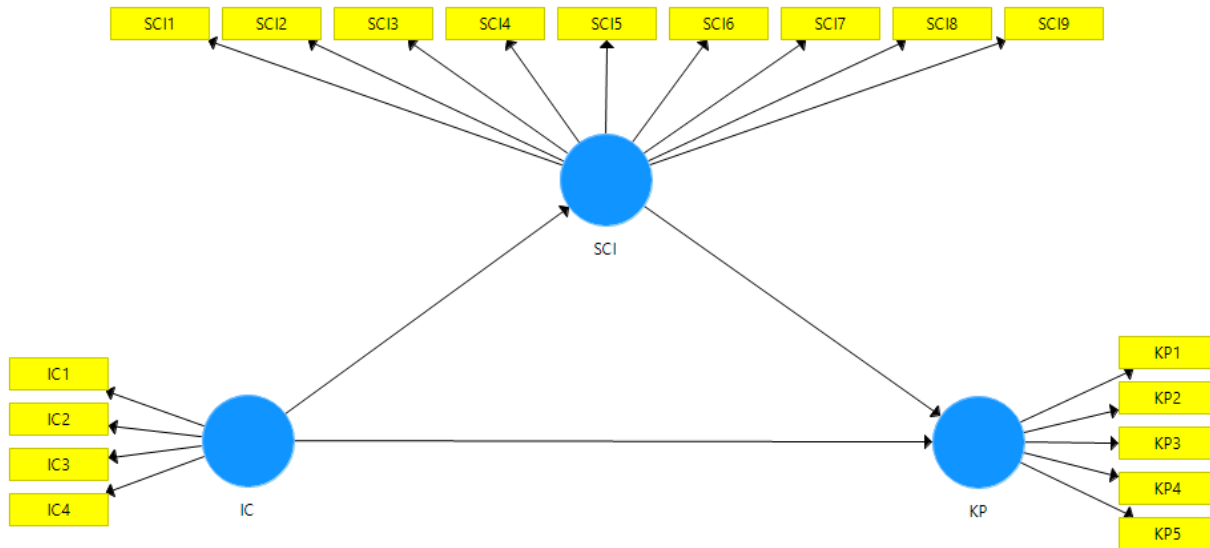
4.1 Analisis Diskriptif

Analisis diskriptif merupakan analisis dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat. Pada bagian ini akan dijabarkan hasil analisis diskriptif yang meliputi karakteristik responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	87	58%
Perempuan	48	42%
Usia		
19-30 tahun	66	44%
31-40 tahun	40	27%
41-50 tahun	29	29%
Pendidikan		
SD	19	13%
SMP	36	24%
SMA	49	33%
Lainnya	31	31%
Penghasilan		
< 1.000.000	86	67%
1.000.000– 5.000.000	35	23%
>5.000.000	14	9%
Total Responden	135	100%

4.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4.1 Pengujian Model Pengukuran

1) *Convergent Validity*

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. *Convergent validity* diukur dengan menggunakan parameter *outer loading* dan *AVE* (*Average Variance Extraced*). Ukuran refleksif individual dikatakan berkolerasi jika nilai lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali and Latan, 2015). Dari hasil analisis model pengukuran diatas, diketahui bahwa terdapat beberapa variabel *manifest* yang nilai *factor loading* nya < 0.70 , sehingga untuk memenuhi *rule of thumb* nya, maka variabel *manifest* yang nilainya < 0.70 harus di *drop* dari model.

Tabel 4.2 Nilai *Loading Factor* Konstruk Eksogen Innovation Capability

Konstruk Eksogen	Kode Item	<i>Loading Factor</i>
Innovation Capability	IC 1	0.752
	IC 2	0.793
	IC 3	0.786
	IC 4	0.719

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, bahwa semua variabel *manifest* memiliki nilai loading factor > 0.70. Oleh karena itu, variabel-variabel *manifest* diatas tidak ada yang dikeluarkan dari model.

Tabel 4.3 Nilai *Loading Factor* Konstruk Eksogen Supply Chain Integration

Konstruk Eksogen	Kode Item	<i>Loading Factor</i>
Supply Chain Integration	SCI 1	0.512
	SCI 2	0.688
	SCI 3	0.734
	SCI 4	0.824
	SCI 5	0.871
	SCI 6	0.709
	SCI 7	0.811
	SCI 8	0.631
	SCI 9	0.571

Sumber: Data primer diolah, 2019

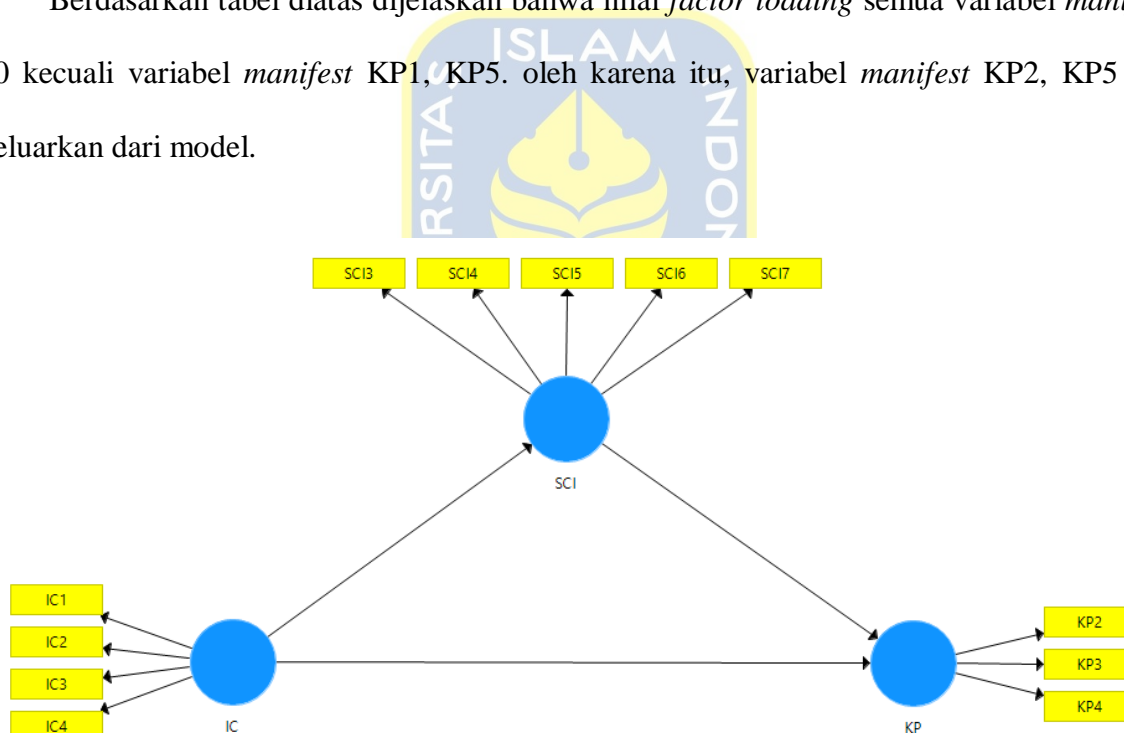
Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *factor loading* semua variabel *manifest* > 0.70 kecuali variabel *manifest* SCI 1, SCI 2, SCI 8, SCI 9. oleh karena itu, variabel *manifest* SCI 1, SCI 2, SCI 8, SCI 9 harus dikeluarkan dari model.

Tabel 4.4 Nilai *Loading Factor* Variabel Endogen Kinerja Perusahaan

Konstruk Endogen	Kode Item	<i>Loading Factor</i>
Kinerja Perusahaan	KP1	0.579
	KP2	0.750
	KP3	0.848
	KP4	0.809
	KP5	0.603

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *factor loading* semua variabel *manifest* > 0.70 kecuali variabel *manifest* KP1, KP5. oleh karena itu, variabel *manifest* KP2, KP5 harus dikeluarkan dari model.



Gambar 4.2 Model Modifikasi

Estimasi ulang model pengukuran dilakukan karena terdapat beberapa variabel *manifest* yang nilai *factor loading* nya < 0.70, yaitu variabel SCI1, SCI2, SCI8, SCI9, KP1, dan KP5. Variabel – variabel tersebut di *drop* dari model agar tidak mempengaruhi hasil *bootstrapping*.

Tabel 4.5 Rangkuman Nilai *Loading Factor*

Variabel Laten	Kode Item	<i>Loading Factor</i>
Innovation Capability	IC 1	0.752
	IC 2	0.793
	IC 3	0.786
	IC 4	0.719
Supply Chain Integration	SCI 3	0.734
	SCI 4	0.824
	SCI 5	0.871
	SCI 6	0.709
	SCI 7	0.811
Kinerja Perusahaan	KP2	0.750
	KP3	0.848
	KP4	0.809

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan nilai – nilai *factor loading* dari semua variabel *manifest* yang diuji. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua nilai *factor loading* > 0.70, sehingga semua variabel *manifest* telah memenuhi kaidah – kaidah model pengukuran dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant Validity* dilihat melalui nilai *cross loading* yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indicator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* yaitu harus lebih besar dari 7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4.6 Nilai *Cross Loading*

Item	IC	SCI	KP
IC 1	0.750	0.531	0.501
IC 2	0.791	0.506	0.512
IC 3	0.786	0.477	0.549
IC 4	0.723	0.591	0.628
SCI 3	0.521	0.682	0.419
SCI 4	0.589	0.822	0.623
SCI 5	0.607	0.871	0.422
SCI 6	0.575	0.733	0.671
SCI 7	0.507	0.679	0.573
KP2	0.661	0.579	0.745
KP3	0.563	0.588	0.848
KP4	0.683	0.606	0.821

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *cross loading* pada masing – masing item memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *square root of average variance extracted* (AVE), dan nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *manifest* dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *discriminant validity* seluruh item valid.

3) *Composite Reliability*

Selain melihat nilai dari *factor loading* konstruk sebagai uji validitas, dalam model pengukuran juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi,

konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur suatu konstruk. Dalam PLS – SEM dengan menggunakan SmartPLS, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas suatu konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*.

Tabel 4.7 Konstruk Reliabilitas dan Validitas

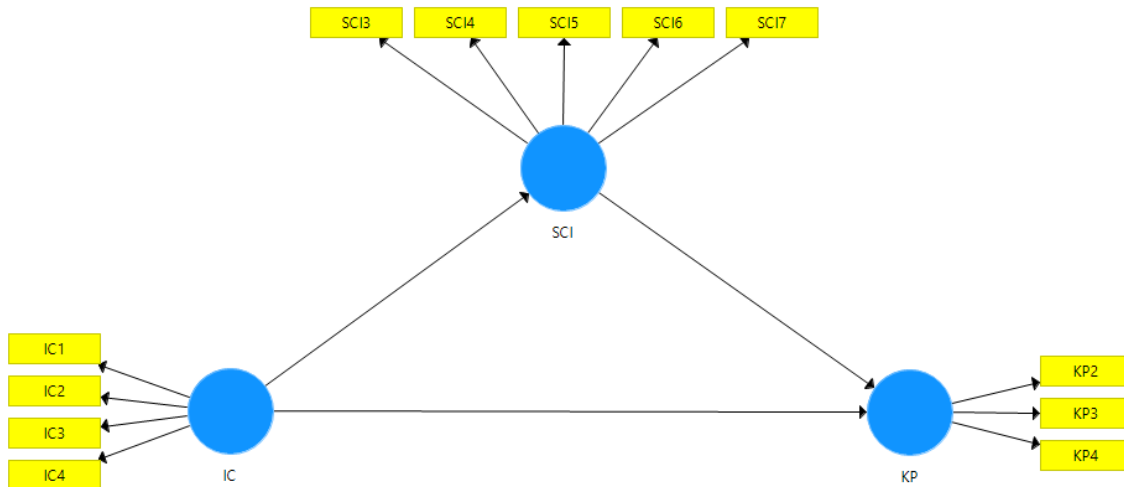
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IC	0.761	0.848	0.582
SCI	0.805	0.859	0.554
KP	0.742	0.847	0.650

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan *Cronbach's Alpha* ataupun *Composite Reliability* nilainya > 0.70, dan pengujian validitas dengan menggunakan AVE (*Average Variance Extracted*) nilainya > 0.50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang diujikan valid dan juga reliable, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural.

4) *Second Order Confirmatory Anlysis*

Second order confirmatory analysis merupakan hubungan teoritis antara variabel laten atau konstruk *high order* dengan dimensi konstruk dibawahnya (Jogiyanto, 2011).



Gambar 4.3 Hasil Analisis Bootstrapping SCFA

Untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel, dilakukan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Dalam metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value adalah 1.96 (*significance level* = 5). Tabel dibawah merupakan hasil uji t-statistik untuk menguji signifikansi indicator terhadap variabel laten pada *second order* konstruk.

Tabel 4.8 Path Coefficient Pengukuran Signifikansi SCFA

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
IC -> SCI	0.553	0.593	0.072	8.162	0.000
IC -> KP	0.570	0.573	0.063	9.088	0.000
SCI -> KP	0.511	0.524	0.059	8.072	0.000

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil *path coefficient* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item signifikan terhadap konstraknya dengan nilai t-statistik > 1.96 dan p-values < 0.05.

4.3.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model structural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model structural dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen, dan AVE untuk *predictiveness* dengan menggunakan prosedur resampling seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

1. *R-Square* (R^2)

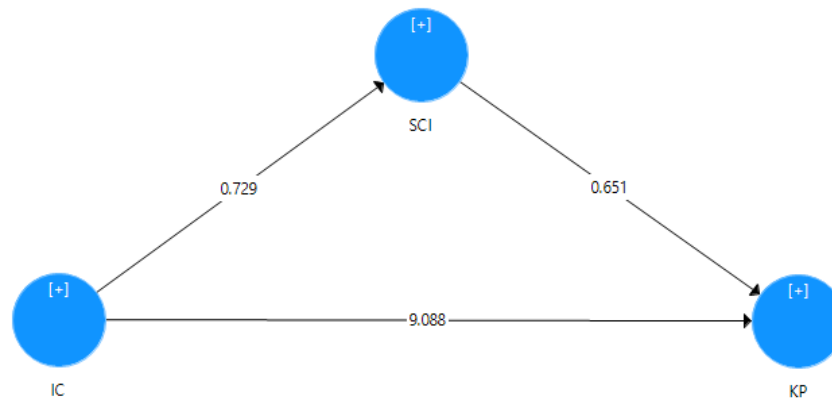
Tabel 4.9 Path Coefficient Pengukuran Signifikansi SCFA

Variabel	R Square	R Square Adjusted
SCI	0.455	0.407
KP	0.340	0.326

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model pengaruh innovation capability terhadap supply chain integration memberikan nilai sebesar 0.455, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk supply chain integration yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk innovation capability adalah sebesar 44.5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Begitu juga dengan model innovation capability terhadap kinerja perusahaan memberikan nilai sebesar 0.340, yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk innovation capability adalah sebesar 34.0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel – variabel diluar penelitian ini.

2. Uji Hipotesis



Gambar 4.4 Pengujian Model Struktural

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, dilakukan metode *bootstrapping*. Pendekatan *bootstrap* merepresentasi nonparametric untuk *precision* dari estimasi. Dalam metode PLS, pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*P Value*), dan nilai *T - table*. Dalam aplikasi SmartPLS, nilai signifikansi bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *t statistic*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi *t - value* > 1.96 dan atau nilai *p - value* < 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai *t - value* < 1.96 dan atau nilai *p - value* > 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berikut hipotesis – hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dari innovation capability terhadap supply chain integration

H_a : Terdapat pengaruh positif dari innovation capability terhadap supply chain integration

2. Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dari innovation capability terhadap kinerja perusahaan
Ha: Terdapat pengaruh positif dari innovation capability terhadap kinerja perusahaan
3. Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dari supply chain integration terhadap kinerja perusahaan
Ha: Terdapat pengaruh positif dari supply chain integration terhadap kinerja perusahaan
4. Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dari innovation capability terhadap kinerja perusahaan melalui mediasi supply chain integration
Ha: Terdapat pengaruh positif dari innovation capability terhadap kinerja perusahaan melalui mediasi supply chain integration

Tabel 4.10 Path Coefficient

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
SCI -> KP	0.511	0.524	0.059	8.072	0.000
IC -> SCI	0.553	0.593	0.072	8.162	0.000
IC -> KP	0.570	0.573	0.063	9.088	0.000

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa konstruk innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.553$) dengan konstruk supply chain integration. Nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah $8.162 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 < 0.05$. oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa innovation capability mempunyai pengaruh yang positif terhadap supply chain integration **terbukti**.

Konstruk eksogen innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.570$) terhadap konstruk endogen kinerja perusahaan. Hal ini berdasarkan pada nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah $9.088 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 < 0.05$. oleh

karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa innovation capability mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan **terbukti**.

Konstruk eksogen supply chain integration mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.511$) terhadap konstruk endogen kinerja perusahaan. Hal ini berdasarkan pada nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah $8.072 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 < 0.05$. oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa supply chain integration mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan **terbukti**.

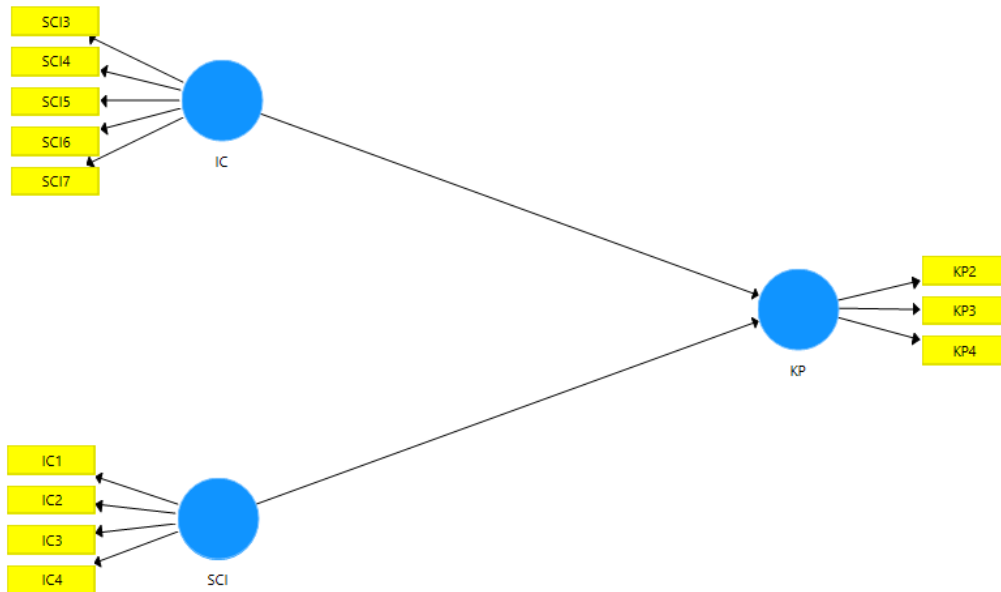
4.3.3. Pengujian Efek Mediasi

Pada tahap ini akan dibahas analisis PLS – SEM dengan efek mediasi, yaitu merupakan hubungan antara konstruk eksogen dengan endogen melalui penghubung atau variabel antara. Dengan kata lain, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa secara langsung tetapi juga bisa melalui variabel penghubung atau mediasi.

Terdapat 3 syarat dalam pengujian efek mediasi (Baron and Kenny, 1986). Pertama, menguji variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada nilai t – statistic > 1.96 . Kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada nilai t – statistic > 1.96 . Ketiga, pengujian secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen. Pada tahap ini efek utama diharapkan menjadi tidak signifikan, sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen adalah signifikan. Jika kondisi tersebut tercapai, maka pengujian efek mediasi tersebut sebagai efek mediasi penuh (*fully mediatin*) (Jogiyanto, 2011).

1. Tahap Pertama

Tahap pertama dalam pengujian efek mediasi adalah menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada nilai t – statistic >1.96 .



Gambar 4.5 Pengujian Pengaruh Variabel Eksogen ke Variabel Endogen

Tabel 4.11 Path Coefficient Pengujian Tahap Pertama

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
IC -> KP	0.458	0.579	0.074	6.236
SCI -> KP	0.517	0.596	0.091	7.142

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat bahwa innovation capability mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t – statistic 6.236 (>1.96), dan supply chain integration mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai t – statistic 7.142 (>1.96), maka dari itu syarat pertama untuk menguji efek mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan pada tahap kedua.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini, dilakukan pengujian signifikansi antara variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada nilai $t - statistic > 1.96$.



Gambar 4.6 Pengujian Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Mediasi

Tabel 4.12 Path Coefficient Pengujian Tahap Kedua

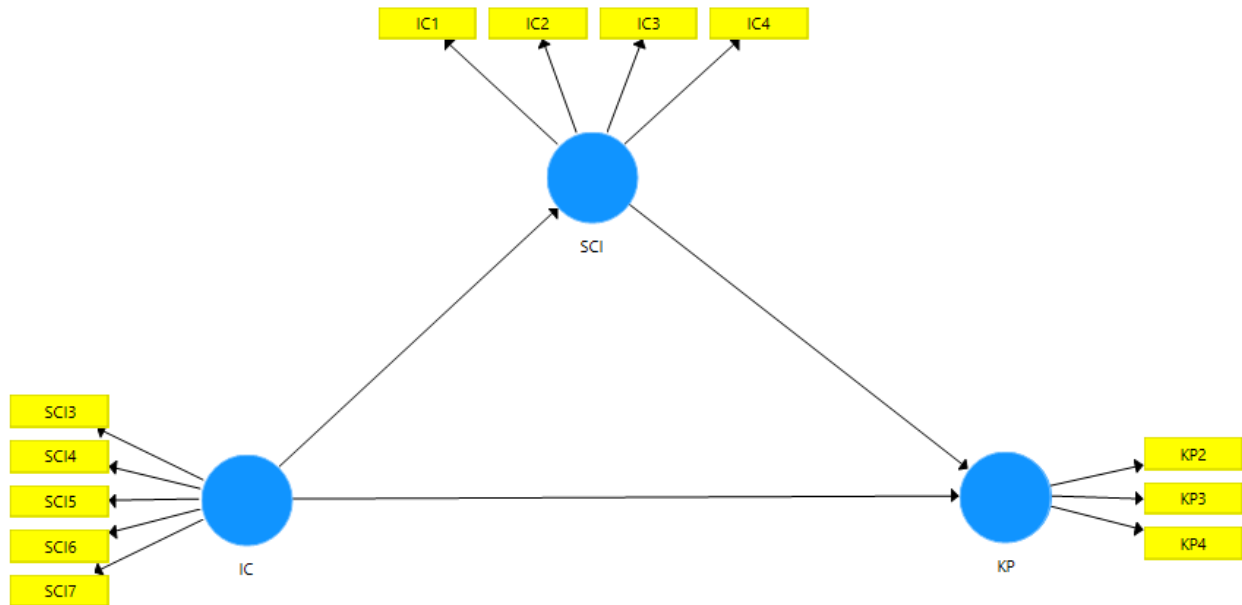
Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
IC -> SCI	0.511	0.581	0.083	6.317

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa innovation capability mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap supply chain integration dengan nilai $t - statistic 6.317 (> 1.96)$, maka dari itu syarat kedua untuk menguji efek mediasi terpenuhi, dan dapat dilanjutkan pada tahap ketiga.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini dilakukan pengujian secara simultan dari variabel eksogen innovation capability, dan variabel mediasi supply chain integration terhadap variabel endogen kinerja perusahaan.



Gambar 4.7 Pengujian Secara Simultan Variabel Eksogen dan Variabel Mediasi ke Variabel Endogen

Tabel 4.13 Total Effect

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
IC -> SCI	0.460	0.545	0.069	7.059
IC -> KP	0.529	0.591	0.073	8.510
SCI -> KP	0.577	0.621	0.093	8.681

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Dari hasil analisis PLS tabel 4.19, ditemukan bahwa innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.460$) terhadap supply chain integration dengan nilai t – statistic $7.059 > 1.96$. innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ($O = 0.529$) dengan nilai t – statistic $8.510 > 1.96$. supply chain

integration mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ($O = 0.577$) dengan nilai $t - statistic$ $8.681 > 1.96$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa supply chain integration akan memediasi hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan **terbukti**.

Tabel 4.14 Specific Indirect Effects

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
IC -> SCI -> KP	0.061	0.057	0.068	7.108

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Untuk mengetahui seberapa jauh variabel supply chain integration bisa memediasi hubungan antara innovation capability terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel *specific indirect effects*. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa hubungan innovation capability terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh supply chain integration masih signifikan dengan nilai $t - statistic$ $7.108 > 1.96$, hal ini berarti bahwa supply chain integration berperan sebagai *partial control*. *Partial control* berarti bahwa dalam hubungan antar variabel terdapat hubungan langsung dan tidak langsung (Garson, 2016).

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	T – statistik	Kesimpulan
1	Innovation capability mempunyai pengaruh yang positif terhadap supply chain integration	8.162	Terbukti
2	Innovation capability mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan	9.088	Terbukti
3	Supply chain integration mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan	8.072	Terbukti
4	Supply chain integration akan memediasi hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan	7.108	Terbukti

Sumber: Data Primer diolah, 2019

2.1. Pembahasan

2.1.1. Pengaruh Innovation Capability terhadap Supply Chain Integration

Konstruk eksogen innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.553$) dengan konstruk supply chain integration. Nilai $t - statistic$ pada hubungan konstruk ini adalah $8.162 > 1.96$, dan nilai $p - value$ $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa innovation capability mempunyai pengaruh yang positif terhadap supply chain integration terbukti kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian – penelitian terdahulu Ayoub (2017), yang menemukan bahwa innovation capability memiliki pengaruh hubungan yang positif dan secara signifikan terhadap supply chain integration. Sementara Iddris (2016), juga

mengkonfirmasi bahwa supply chain integration dapat dipengaruhi secara positif oleh innovation capability. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2018), yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara innovation capability dan supply chain integration. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak innovation capability, maka perusahaan tersebut akan mampu meningkatkan supply chain integration.

Sementara, jika dilihat dari nilai *cross loading* hubungan antara innovation capability terhadap supply chain integration terdapat satu kuisioner dengan nilai tertinggi yaitu IC4=0.591, dan satu kuisioner memiliki nilai terendah yaitu IC3=0.477. Ini mengindikasikan bahwa satu pertanyaan terendah yaitu a; perusahaan kami terus menerus mengevaluasi ide ide baru yang datang dari pelanggan, pemasok, dll, serta memasukkannya kedalam kegiatan pengembangan produk, menjadi perhatian khusus bagi perusahaan dalam meningkatkan supply chain integration dari karyawan dengan menggunakan pengaruh dari satu pertanyaan terendah yang dimiliki variabel innovation capability.

4.4.2. Pengaruh Innovation Capability terhadap Kinerja Perusahaan

Konstruk eksogen innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.570$) dengan konstruk kinerja perusahaan. Nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah $9.088 > 1.96$, dan nilai p – value $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa innovation capability mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan terbukti kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian – penelitian terdahulu Lim (2017), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang dilakukan oleh innovation capability terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taherparvar (2014), yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara innovation

capability dengan kinerja perusahaan. Hasil dua penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2014) yang mana hasilnya mengindikasikan bahwa innovation capability memiliki pengaruh positif dengan kinerja perusahaan. Maka, ini menunjukkan pentingnya innovation capability didalam perusahaan karena mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu menerapkan innovation capability pada karyawan diperusahaan.

Sementara, jika dilihat dari nilai *cross loading* hubungan antara innovation capability terhadap kinerja perusahaan terdapat satu kuisisioner dengan nilai tertinggi yaitu IC4=0.628, dan satu kuisisioner memiliki nilai terendah yaitu IC1=0.501. Ini mengindikasikan bahwa satu pertanyaan terendah yaitu a; perusahaan kami menggunakan pengetahuan dari berbagai sumber untuk kegiatan pengembangan produk secara efisien dan cepat, menjadi perhatian khusus bagi organisasi dalam merima serta mengola berbagai sumber pengetahuan yang diterima dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam penerapannya.

4.4.3. Pengaruh Supply Chain Integration terhadap Kinerja Perusahaan

Konstruk eksogen supply chain integration mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.511$) dengan konstruk kinerja perusahaan. Nilai t – statistic pada hubungan konstruk ini adalah $8.072 > 1.96$, dan nilai p – value $0.040 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa supply chain integration mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan terbukti kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian – penelitian terdahulu Kumar dan Kushwaha (2018), menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan pengaruh yang positif dari supply chain integration dengan kinerja perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Ali, Zhandan Alam (2017), menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari supply chain integration terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yusoff, Nerina, dan Yusof (2015), ditemukan hasil yang positif dimana supply chain integration mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Artinya, perusahaan yang menerapkan sistem supply chain integration yang benar, akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara berkala.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai *cross loading* hubungan antara supply chain integration terhadap kinerja perusahaan terdapat satu kuisioner dengan nilai tertinggi yaitu SCI6=0.671, dan satu kuisioner memiliki nilai terendah yaitu SCI3=0.419. Ini mengindikasikan bahwa satu pertanyaan terendah yaitu a;tingkat kemitraan strategis dengan pemasok utama kami, menjadi perhatian khusus bagi perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan khususnya aspek aspek yang dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Dimana perusahaan harus bisa menganalisis dari pertanyaan terendah yang ada pada supply chain integration, supaya faktor tersebut dapat menaikkan kinerja perusahaan berikutnya.

4.4.4. Pengaruh Innovation Capability terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Supply Chain Integration

Dari hasil analisis PLS diatas, ditemukan bahwa innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.529$) terhadap kinerja perusahaan dengan nilai $t - statistic 8.510 > 1.96$. innovation capability mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap supply chain integration ($O = 0.460$) dengan nilai $t - statistic 7.059 > 1.96$. supply chain integration mempunyai pengaruh positif yang signifikan ($O = 0.577$) terhadap kinerja perusahaan dengan nilai $t - statistic 8.681 > 1.96$. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan

bahwa supply chain integration akan memediasi hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan terbukti kebenarannya.

Innovation capability diketahui mempunyai hubungan yang positif terhadap supply chain integration (Iddris 2016, Ayoub 2017, dan Yunus 2018), dan supply chain integration memiliki hubungan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan (Yusoff, Nerina, dan Yusof 2015, Ali, Zhandan Alam 2017, Kumar dan Kushwaha 2018). Sementara supply chain integration dapat memediasi hubungan antara innovation capability dan kinerja perusahaan (Lii & Kuo, 2016; Kim et al, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki innovation capability yang tinggi akan lebih mudah dan mampu dalam menemukan atau menciptakan cara baru berkaitan dengan supply chain integration untuk meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang implementasi innovation capability dan supply chain integration dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara innovation capability terhadap supply chain integration yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari nilai t – statistic pada hubungan ini adalah $8.162 > 1.96$, dan nilai p *value* $0,000 < 0.05$.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara innovation capability terhadap kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari nilai t – statistic pada hubungan ini adalah $9.088 > 1.96$, dan nilai p *value* $0,000 < 0.05$.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara supply chain integration terhadap kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari nilai t – statistic pada hubungan ini adalah $8.072 > 1.96$, dan nilai p *value* $0,000 < 0.05$.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara innovation capability terhadap kinerja perusahaan melalui supply chain integration yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari nilai t – statistic pada hubungan ini adalah $7.108 > 1.96$, dan nilai p *value* $0,000 < 0.05$.

5.2. SARAN

Peneliti dengan beberapa pertimbangan, menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian didalam topik yang sama, untuk:

1. Peneliti menyarankan untuk pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala tentang persepsi karyawan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan untuk mengetahui apakah kondisi tersebut sudah sesuai dengan persepsi perusahaan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan seperti penerapan supply chain integration pada karyawan itu sendiri ataukah ada yang masih perlu diperbaiki dan ditambah untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada karyawan.
2. Peneliti menyarankan dalam peningkatan kinerja perusahaan, sebaiknya organisasi harus melakukan pembaharuan pada innovation capability, yaitu dengan mengganti beberapa indikator terendah dari innovation capability.
3. Peneliti menyarankan dalam peningkatan supply chain integration dari karyawan, sebaiknya organisasi harus melakukan pembaharuan pada innovation capability, yaitu dengan mengganti beberapa indikator terendah dari innovation capability.
4. Peneliti menyarankan dalam peningkatan kinerja perusahaan dari karyawan, sebaiknya organisasi harus melakukan pembaharuan pada supply chain integration yaitu dengan mengganti beberapa indikator terendah dari supply chain integration.
5. Peneliti menyarankan untuk lebih mengeksplor konstruk dari supply chain interaction yang memiliki beberapa jenis terkait hubungannya terhadap variabel – variabel lain, karena konstruk ini memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan.
6. Melakukan penelitian diberbagai sektor. Sehingga, hasil penelitian nantinya dapat merepresentasikan dan juga dapat digeneralisasikan pada semua karyawan disetiap sektor yang ada.

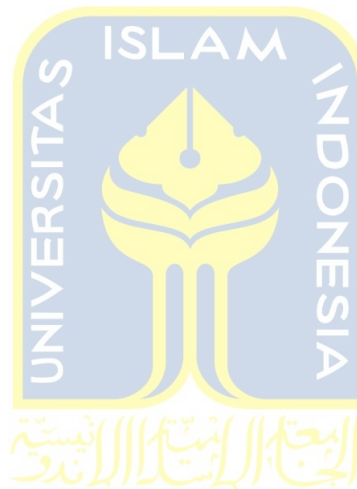
DAFTAR PUSTAKA

- Adura , F., Yusoff, M., Nerina , R., & Yusof, R. (2015). Halal Food Supply Chain Knowledge and purchase intention. *International Journal of Economics and Management* , 155-172.
- Ali, M. H., Zhan, Y., Alam, S. S., Tse, Y. K., & Tan, H. K. (2017). Food supply chain integrity: the Need to go Beyond Certification. *Industrial Management & Data Systems* , 1589-1611.
- Ayoub, H. F., Abdallah, A. B., & Suifan, T. S. (2017). The effect of supply chain integration on technical innovation in Jordan: the mediating role of knowledge management. *Benchmarking: An International Journal* , 24, 594-616.
- Bastian, Indra. (2001). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Chain Resilience: Reliability of Measurement Scales. *Global Business and Management*
- Aigbogun, O., Ghazali, Z., & Razali, R. (2017). The Impact of Regulatory Function on Supply Research: *An International Journal* , 524-531.
- Cheng, Collin. C.J & Huizingh, Eelko. K.R.E. (2014). When is open innovation beneficial ? the role of strategic orientation. *The journal of product innovation management*. 31, 1235-1253.
- Desbarats, G. (1999). The innovation supply chain. *Supply Chain Management: An International Journal* , 4, 7-10.
- Ferrer, M., Santa, R., Storer, M., & Hyland, P. (2011). Competences and capabilities for innovation in supply chain relationships. *Int. J. Technology Management* , 56, 272-289.
- Flynn , B., Huo , B., & Zhao, X. (2010). The impact of supply chain integration on performance: A contingency and Configuration Approach. *Journal of Operations Management* , 58-71.
- Gebrekidan, D. A., Awuah, G. B., & Iddris, F. (2014). The Role of Innovation Capability in Achieving Supply Chain Agility. *International Journal of Management and Computing Sciences* , 4, 104-112.
- Ibrahim, A. R., Zolait, A. H., Subramanian, S., & Ashtiani, A. V. (2009). Organizational Innovative Capabilities: An Empirical Study of Malaysian Firms. *Journal of Innovation and Business Best Practices* , 1, 9-18.

- Iddris, F. (2016). Measurement of innovation capability in supply chain: an exploratory study . *International Journal of Innovation Science* , 4, 331-349.
- Khalfan, M. M., & McDermott, P. (2006). Innovating for supply chain integration within construction. *Construction Innovation* , 6, 143 - 157.
- Kumar, A., & Kushwaha. (2018). Supply Chain Management Practices And Operational Performance Of Fair Price Shops In India: An Empirical Study. *Scientific Journal of Logistics* , 85-99.
- Liao, Y., & Li, Y. (2018). Complementarity effect of supply chain competencies on innovation capability. *Business Process Management Journal* .
- Lii, P., & Kuo, F.-I. (2016). integration for combined competitiveness and firm performance. *International Journal of Production Economics* , 174, 142-155.
- Lim, J.-S., Darley, W., & Marion, D. (2017). Market orientation, innovation commercialization capability and firm performance relationships: the moderating role of supply chain influence. *Journal of Business & Industrial Marketing* , 32, 913-924.
- Minna, S. (2014). Innovation capability for SME success: perspectives of financial and operational performance. *Journal of Advances in Management Research* , 11, 163-175.
- Namagembe, S., Sridharan, & Ryan, S. (2016). Green supply chain management practice adoption in Ugandan SME manufacturing firms. *World Journal of Science, Technology and Sustainable development* , 154-173.
- Parulekar , A., & Verulkar, A. (2015). Supply Chain Management And Its Relationship With Organizational Performance: A Literature Review. *Journal of Commerce & Management Thought* , 770-787.
- Rojo, A., Stevenson, M., Montes, F. J., & Perez-Arostegu, M. N. (2018). Supply chain flexibility in dynamic environments: The enabling role of operational absorptive capacity and organisational learning. *International Journal of Operations & Production Management* , 38, 636-666.

- Saifudin, A. M., Othman, S. N., & Ezanee. (2017). Exploring in Setting a Model for Islamic Supply Chain in Malaysia. *International Review of Management and Marketing* , 95-102.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger.(2013). Research methode for bussines united kingdom. John wiley & Sons Ltd
- Seo , Y.-J., Dinwoodie , J., & Kwak , D.-W. (2014). The impact of innovativeness on supply chain performance: is supply chain integration a missing link? *Supply Chain Management: An International Journal* , 19, 733-746.
- Shafique, I., & Hyder, T. (2019). Investigating Absorptive Capacity in Supply Chain Performance: Green Supply Chain Management Practices and Responsive Strategy. *NMIMS Management Review Investigating Absorptive Capacity in Supply Chain Performance* , 36, 53-68.
- Srimindarti, Ceacilia. (2004). Balance Scored untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi, Vol 1.
- Taherparvar, N., Esmaeilpour , R., & Dostar , M. (2014). Customer knowledge management, innovation capability and business performance: a case study of the banking industry. *Journal of Knowledge Management* , 18, 591-610.
- Tan, K. H., Ali, M. H., Makhbul , Z. M., & Ismai, A. (2017). he impact of external integration on halal food integrity. *Supply Chain Management: An International Journal* , 189-199.
- Tomljenovic,L & Stillin,A. (2010). Research ambidextrous orientation in croatian SMES entrepreneurship, 3(1),105-117.
- Trong, TL. (2016). How Servant Leadership Nurtures Knowledge Sharing: The Mediating Role of Public Service Motivaton. *International journal of public sector management*,29,91-108.
- Tsai, M. C., & Wang , C. (2017). Linking service innovation to firm performance: The roles of ambidextrous innovation and market orientation capability. *Chinese Management Studies* , 11, 730-750.
- Wan Omar, W. (2017). Developing A Model For Halal Food Supply Chain. *RMIT University* .

- Yang, J. (2012). Innovation capability corporate Growth: An empirical investigation in China. *Journal of engineering and technology management*, 29, 34-46.
- Yunus, E. N. (2018). Leveraging supply chain collaboration in pursuing radical innovation. *International Journal of Innovation Science*, 10, 350-370.
- Zou, B., Guo, F., & Song, M. (2017). Elastic and plastic innovation capability in firms. *Industrial Management & Data Systems*, 117, 198-212.



LAMPIRAN

A. LAMPIRAN KUISIONER

No	Variabel	1	2	3	4	5
	<i>Innovation Capability</i>					
1	Basis pengetahuan dan keterampilan kami berkembang dengan kecepatan yang tepat.					
2	Perusahaan kami menekankan kreativitas melalui investasi substansial dalam R&D.					
3	Perusahaan kami mampu mengidentifikasi dan menciptakan nilai baru bagi pelanggan.					
4	Perusahaan kami telah memanfaatkan kecerdasan organisasi dan teknologi yang dikelola untuk meningkatkan inovasi					
	<i>Supply Chain Integration</i>					
	Integrasi pelanggan					
1	Perusahaan membangun komunikasi dengan pelanggan utama.					
2	Perusahaan menindak lanjuti pelanggan utama kami untuk umpan balik.					
3	Kami membagikan rencana produksi kami dengan pelanggan utama kami.					
	Integrasi pemasok					
4	Tingkat kemitraan strategis dengan pemasok utama kami.					
5	Pengadaan stabil melalui jaringan dengan pemasok utama kami.					
6	Kami membantu pemasok utama kami meningkatkan prosesnya untuk lebih memenuhi					

	kebutuhan kami.					
	Integrasi internal					
7	Integrasi data antar fungsi internal.					
8	Manajemen inventaris yang integratif.					
9	Pemanfaatan pertemuan antar pedagang					
	Kinerja Perusahaan					
	• Kinerja wirausaha					
1	Pasar kami mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi.					
2	Pasar kami mencapai tingkat kepuasan karyawan yang tinggi.					
	• Kinerja bisnis					
3	Omset pedagang terus meningkat					
4	Jumlah pedagang mengalami peningkatan					
	•Tujuan strategis					
5	Tujuan strategis kami tercapai sesuai dengan rencana dan harapan kami.					

